

**PERANCANGAN INTERIOR SEKOLAH INKLUSI
KB-TK DUTA BAKTI
YOGYAKARTA**

Raqacha O. Suhaz

ISI Yogyakarta

qachasuhaz@gmail.com

Abstract

Limitations needed by children with special needs require special attention in fulfilling educational services that are appropriate and appropriate to the needs and characteristics of children. The inclusive education system supports equalizing rights between ordinary children and children with special needs. In Indonesia, the attention to designing the design of inclusive schools is still relatively poor. This study discusses the development of schools that provide facilities & infrastructure for Children with Special Needs and supports cultural sustainability in early childhood. KB-TK Duta Bakti Yogyakarta is one of the providers of inclusive education in Yogyakarta. This educational institution is classified as a place to fulfill its facilities. It has fulfilled the qualifications of an inclusive, friendly school for ABK. Therefore, the enthusiasm in resolving interior redesign issues becomes inadequate to improve infrastructure facilities and accessibility in inclusion schools in accordance with design requirements that can make ABK live normally and blend with society in everyday life.

Keywords: *Children with Special Needs, Early Childhood, interior, inclusive schools.*

Abstrak

Keterbatasan yang dialami Anak Berkebutuhan Khusus menjadikannya memerlukan perhatian khusus dalam pemenuhan layanan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Sistem pendidikan inklusi bertujuan untuk menyamaratakan hak antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus. Di Indonesia perhatian akan rancangan desain sekolah inklusi masih tergolong kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan sekolah yang mampu memenuhi sarana & prasarana Anak Berkebutuhan Khusus dan menerapkan budaya peduli keberagaman pada anak usia dini. KB-TK Duta Bakti Yogyakarta merupakan salah satu penyelenggara pendidikan inklusif usia dini di Yogyakarta. Lembaga

pendidikan ini tergolong tempat yang pemenuhan fasilitasnya sudah hampir memenuhi kualifikasi sekolah inklusi yang ramah bagi ABK, untuk itu semangat dalam pemecahan masalah redesain interior menjadi unsur yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan sarana prasarana dan aksesibilitas pada rancangan sekolah inklusi sehingga memenuhi tujuan desain yang mampu membuat ABK hidup normal serta berinteraksi dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Anak Usia Dini, interior, sekolah inklusi.

I. Pendahuluan

Kebutuhan akan pendidikan adalah milik semua orang, tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keterbatasan yang dialami menjadikan ABK memerlukan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Menurut Suyanto (dalam Wiyani, 2014:47) yang menyatakan bahwa penanganan anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan sedini mungkin agar hasilnya menjadi lebih baik. Hal itu dikarenakan anak sedang berada dalam masa peka yang sangat penting bagi kehidupannya maka dari itu perlu diperhatikan pemberian stimulasi dan layanan yang dapat mendukung dalam perkembangan kemampuan serta ketercapaian tugas-tugas perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Walaupun penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia sampai saat ini masih mengundang kontroversi (Sunardi, 1997), namun praktek sekolah inklusif memiliki berbagai sisi positif. Misalnya, siswa reguler belajar untuk sensitif, memahami, menghargai, dan menumbuhkan rasa nyaman terhadap perbedaan individual. Pemberian layanan pendidikan pada anak usia dini yang berkebutuhan khusus juga didasari dengan Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik – Integratif, yang menjelaskan bahwa “pengembangan anak usia dini dilakukan untuk

memenuhi kebutuhan perkembangan anak yang beragam agar dapat berkembang dengan optimal, dan dalam pemberian pelayanannya tidaklah diskriminasi.”

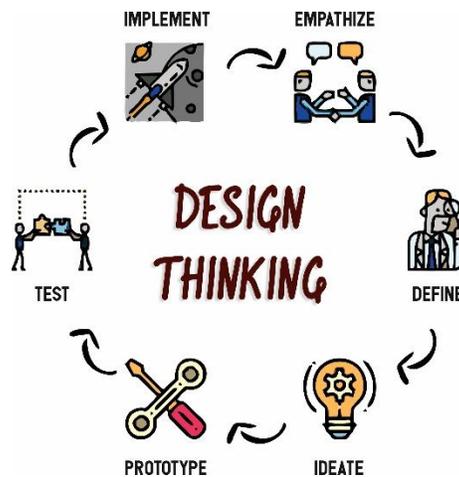
KB-TK Duta Bakti Yogyakarta merupakan salah satu penyelenggara pendidikan inklusif usia dini di Yogyakarta. Sama seperti sekolah inklusi lainnya, sekolah ini berusaha mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminasi terhadap semua peserta didik agar bersosialisasi dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak di usia emas dengan baik. Akan tetapi penerapan pendidikan inklusi hingga saat ini belum diimbangi dengan sarana prasarana yang ramah untuk digunakan anak berkebutuhan khusus. Pada umumnya lingkungan sekolah yang aksesibel maupun fasilitas-fasilitas lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus masih belum memadai. Sehingga beberapa kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah tidak seluruhnya dapat dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus karena beberapa keterbatasan yang dimilikinya.

Meskipun pendidikan inklusi bertujuan untuk menyamaratakan hak antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus, namun pada kenyataannya diperlukan perhatian lebih bagi anak berkebutuhan khusus agar terfasilitasi kebutuhan akan keterbatasannya. Untuk itu semangat dalam pemecahan masalah redesain interior menjadi unsur yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan sarana prasarana dan aksesibilitas pada rancangan sekolah inklusi sehingga memenuhi tujuan desain yang mampu membuat ABK hidup normal serta berbaur dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

II. Metode Perancangan

Proses yang dipakai guna mencapai hasil akhir desain yang diharapkan yakni menggunakan metode proses *Design Thinking* yang dikembangkan oleh David Kelley dan Tim Brown. Dalam buku *Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires*

Innovations, Tim Brown menggambarkan bahwa pemikiran yang komprehensif dan berpusat pada manusia/*human centered* menuju suatu inovasi berkelanjutan adalah apa yang dibutuhkan saat ini.



Gambar 1.1 *Design Thinking Process*
(Sumber: Modifikasi *Design Thinking Process*, 2017)

Design Thinking adalah salah satu metode baru dalam melakukan proses desain yang berfokus pada pengguna atau user untuk mendesain dan menyelesaikan solusi dari permasalahan yang ada.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

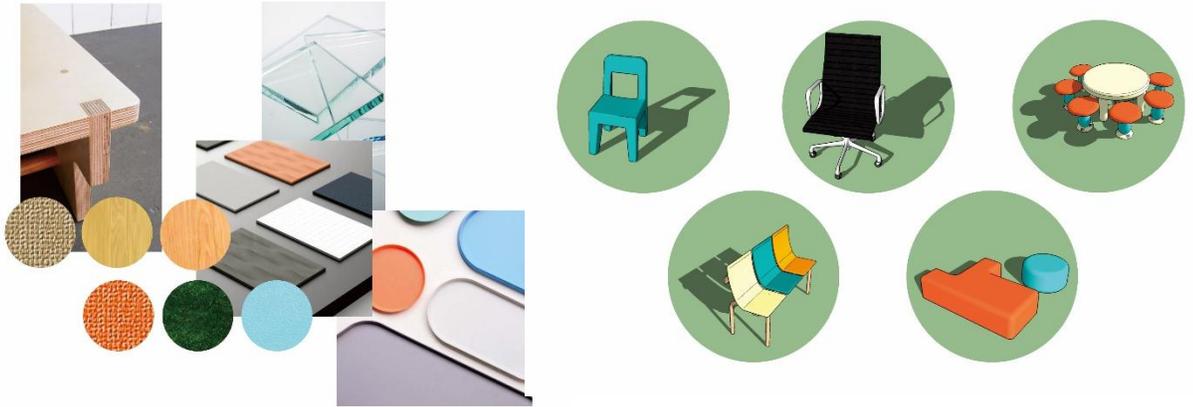
A. Permasalahan Desain

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan baik data lapangan, data literatur, dan pencarian informasi melalui hasil wawancara dengan orang terkait, maka dapat dirumuskan kompleksitas permasalahan desain sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang mampu memfasilitasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang mampu mengajarkan keberagaman pada anak usia dini.

2. Bagaimana merancang interior dengan desain yang ramah dan mendukung anak usia dini secara optimal

B. Konsep Desain



Gambar 1.2 *Color Scheme & Furniture Custom*
(Sumber: Analisis pribadi 2019)



Gambar 1.3 *Area Bermain Outdoor*
(Sumber: Hasil Render pribadi 2019)

Konsep dari desain ini adalah menciptakan suasana ruang yang ramah bagi anak usia dini baik yang regular maupun ABK. Fokus dari

desain ini adalah membuat pola aktifitas anak agar lebih produktif dalam kegiatan belajar, bermain dan bersosialisasi. Selain itu penataan konfigurasi layout dengan system ruang belajar yang informatif bagi anak usia dini



Gambar 1.4 Area Resepsionis
(Sumber: Hasil Render pribadi 2019)



Gambar 1. 5 Area Tunggu
(Sumber: Hasil Render pribadi 2019)

untuk membedakan area belajar dan area bermain. Gaya modern minimalis dalam redesain KB-TK Duta Bakti dipilih karena pemakaian bentuk dan warna geometri sederhana dapat meningkatkan kepekaan sensor motorik dan sensorik pada anak.

Pemilihan material pada perancangan ini didominasi dengan material yang aman digunakan untuk anak usia dini. Penggunaan pengaman dinding guna menjaga ABK dari benturan secara langsung. Pengurangan area Serta mudah dalam segi perawatan. Konsep desain pada sekolah inklusi ini yaitu menjadikannya Lembaga pendidikan yang dapat dijadikan piloting sekolah preschool inklusif yang kebutuhan



sarana-prasarananya ramah bagi ABK dan siswa regular di Yogyakarta. Selain itu perancangannya akan difokuskan pada unsur-unsur pendukung interior yang berpengaruh pada psikis dan tumbuh kembang anak di usia emasnya. Seperti permainan-permainan yang disediakan dan pemilihan warna dan material yang secara tidak langsung berpengaruh pada kondisi anak di kesehariannya.

Desain yang akan digunakan akan menerapkan beberapa penggambaran bentuk Permainan Ttreis dan penggunaan warna yang akan didominasi orange, biru dan warna monokrom. Pemilihan warna tersebut karena warna orange akan berdampak hangat dan semangat pada psikis anak. Dan pemilihan tonenya akan jatuh pada warn-warna pastel agar menetralsir warna mencolok pada Anak Bekebutuhan Khusus.



Gambar 1. 6 Lorong
(Sumber: Hasil Render pribadi 2019)

Kesimpulan

Kebutuhan akan pendidikan adalah milik semua orang, tidak terkecuali bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keterbatasan yang dialami menjadikan ABK memerlukan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Walaupun penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia sampai saat ini masih mengundang kontroversi, namun praktek sekolah inklusif memiliki berbagai sisi positif mulai dari siswa belajar untuk sensitif, memahami, menghargai, dan menumbuhkan rasa nyaman terhadap perbedaan individual.

Pada dasarnya pendidikan inklusi bertujuan untuk menyamaratakan hak antara anak regular dengan anak berkebutuhan khusus dalam satu wadah pendidikan, namun pada kenyataannya lingkungan sekolah yang aksesibel maupun fasilitas-fasilitas lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus masih belum memadai. Sehingga beberapa kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah tidak seluruhnya dapat dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus karena beberapa keterbatasan yang dimilikinya.

KB-TK Duta Bakti Yogyakarta merupakan salah satu penyelenggara pendidikan inklusif usia dini di Yogyakarta. Bertujuan seperti pendidikan inklusi lainnya yaitu menyamaratakan hak antara anak regular dan anak berkebutuhan khusus. Namun, untuk saat ini fasilitas yang ada masih belum memadai bagi anak berkebutuhan khusus agar terfasilitasi kebutuhan akan keterbatasannya. Maka dari itu, dengan dibentuknya perencanaan dan perancangan desain *preschool* dengan pemilihan material dan *furniture* yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana siswa berkebutuhan khusus berbasis metode inklusi namun universal digunakan anak regular. Selain itu, konsep desain pada sekolah inklusi ini dapat membuat citra baru di masyarakat, khususnya Yogyakarta serta menjadi sekolah inklusi percontohan tentang fasilitas ramah anak baik normal maupun berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

Duarte, C.R., Cohen, R., (2007), *Research and Teaching of Accessibility and Universal Design on Brazil: Hindrances and Challenges in a Developing Country*.

Curedale, Robert (2013). *Design Thinking: Process and Methods Manual*. Design Community College Inc.

Nasar, J. L., Evans-Cowley, J (ed), (2007), *Universal Design and Visitability: From Accessibility to Zoning, The John Glenn School of Public Affairs*. Columbus, Ohio

Website

<https://www.slideshare.net/phoenixkm/universal-design-in-a-diverse-world> (7 Juni 2019)

<https://idrc.ocadu.ca/about-the-idrc/49-resources/online-resources/articles-and-papers/443-whatisinclusivedesign> (7 Juni 2019)

<https://www.ntnu.no/documents/10401/1264433962/StineArtikkel.pdf/9846b484-4e82-4357-b0f0-4e833dd701b7> (7 Juni 2019)